

---

## PRINSIP PENYUSUNAN ESTETIKA BENTUK DAN FASADE PADA BANGUNAN BANK INDONESIA, YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Dian Nurdiansyah, <sup>2</sup> Widiyanti

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana,

E-mail : [widiyanti@unkris.ac.id](mailto:widiyanti@unkris.ac.id)

### ABSTRAK

Bank Indonesia Yogyakarta adalah bangunan peninggalan sejarah suatu warisan budaya yang menceritakan keluhuran dari suatu masyarakat, peninggalan sejarah yang tersebar diseluruh kepulauan indonesia salah satunya kota yogyakarta merupakan suatu bangunan yang harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, Bangunan Indoensia Yogyakarta memiliki karakteristik bentuk dan fasade yang menjadi ciri khas menonjol dikotanya sebagai icon peninggalan zaman sejarah. namun seiring berjalan waktu kemudian bangunan tersebut di alih fungsikan sebagai tempat perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip penyusunan estetika bentuk dan fasade. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif-Kualitatif

**Kata Kunci : Estetika, Bentuk Fasade, Sejarah**

### ABSTRACT

*Bank Indonesia Yogyakarta is a historical heritage building, a cultural heritage that tells of the nobility of a society, historical relics that are scattered throughout the Indonesian archipelago, one of which is the city of Yogyakarta which is a building that must be preserved and preserved. stands out in his city as an icon of historical heritage. but over time the building was converted into a library. This study aims to examine the principles of the aesthetic formulation of forms and facades. This research uses a descriptive qualitative method*

**Keywords: Aesthetics, Facade Forms, History**

### 1. PENDAHULUAN

Bangunan peninggalan sejarah merupakan suatu warisan budaya yang menceritakan keluhuran dari suatu

masyarakat. peninggalan sejarah yang tersebar diseluruh kepulauan indonesia merupakan suatu kekayaan budaya yang harus dijaga dan

dilestarikan keberadaannya, dengan adanya berbagai peninggalan sejarah bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu yang berguna dalam kehidupan. Bangunan sejarah di Indonesia memiliki berbagai karakteristiknya masing – masing yang dimana bangunan tersebut menyimpan banyak cerita dan dijadikan sebagai pembelajaran untuk tidak melupakan bangunan pada masa lampau.

Yogyakarta adalah salah satu kota besar di Indonesia yang mana letak geografisnya kota ini terletak dilembah tiga sungai, Terdapat beberapa bangunan kolonial peninggalan Belanda yaitu Keraton Yogyakarta, Bank BNI 1946 Yogyakarta, Keraton Yogyakarta, Grand Ina Malioboro, Museum

Sasmitaloka Panglima Besar Jendral Sudirman, Bank Indonesia

Yogyakarta dll. Bangunan tersebut beragam fungsi seperti perkantoran, museum, sekolah, bank dan sebagainya.

## 2. METODOLOGI

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif-Kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena peneliti sendiri akan menjadi instrumen dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi dan metode dokumentasi, kepustakaan, diskusi / bimbingan dosen pembimbing.

## Lokasi Penelitian



Penelitian ini berlokasi di Kota Yogyakarta, tepatnya di titik 0 kilometer di Jalan Panembahan Senopati No. 4 Kampung Yudonegaran RT. 09 RW. 01 Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta.

## Bangunan Bank Indonesia

Bangunan Bank Indonesia pada penelitian ini merupakan data atau fisik ruang yang akan diteliti dengan observasi langsung ke lapangan. Adapun elemen-elemen pada bangunan tersebut yang akan diobservasi, yaitu :

1. Estetika Bentuk, berupa gambar yang menggambarkan denah serta tampak pada bangunan
2. Fasade pada Bangunan Bank Indonesia Yogyakarta.

**Teori Estetika Bentuk dan Fasade dalam Penelitian**

Keindahan dalam arsitektur dapat ditinjau dari 2 sudut pandang , yaitu : keindahan keindahan bentuk dan ekspresi (menurut H.K Ishar

(1992:75,76) Estetika Bentuk :

1. Simetris
2. Perulangan
3. Transpormasi
4. Proporsi
5. Skala
6. Hirarki
7. Datum

Fasade elemen arsitektur terpenting yang mampu menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan, fasade juga menyampaikan keadaan budayanya saat bangunan itu dibangun (Rob Krier, Bab III, Elemen Arsitektur :

Erlangga) Fasade berupa :

1. Komponen fasade
2. Elemen fasade
3. Komposisi fasade

4. Pola fasade
5. Karakteristik fasade Agar penelitian dapat diteliti secara mendalam, maka variable penelitian diuraikan menjadi sebuah tabel, tabel penelitian di dapat dari penguraian dan telaah kajian teori yang telah dibahas dari Bab sebelumnya.

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian
1	Estetika Bentuk	Simetris Perulangan Transpormasi
2	Fasade	Komponen fasade Pola fasade Karakteristik fasade

**Kawasan Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bangunan Bank Indoensia Yogyakarta tepatnya di titik 0 kilometer di Jalan Panembahan Senopati No. 4 Kampung Yudonegaran RT. 09 RW. 01 Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan,Kota Yogyakarta.



### 3. LANDASAN TEORI

#### Pengertian Estetika

Estetika memiliki dua arti, estetika ialah suatu cabang filsafat yang membahas tentang seni, nilai keindahan dan tanggapan manusia terhadapnya. Estetika juga dapat didefinisikan sebagai kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. (Menurut : Kamus Besar Bahasa Indonesia “KBBI”)

Estetika merupakan suatu telaah yang berkaitan dengan penciptaan, apresiasi, dan kritik terhadap karya seni dalam konteks keterkaitan seni dengan kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia. (Menurut : Van

Mater Ames, *Colliers*

*Encyclopedia*, 1)

#### Bentuk dan Fasade Bangunan

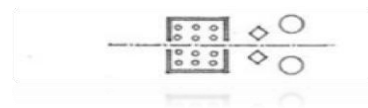
Keindahan dalam arsitektur dapat ditinjau dari 2 sudut pandang, yaitu : keindahan bentuk dan ekspresi (menurut H.K Ishaq (1992:75,76) Fasade elemen arsitektur terpenting yang mampu menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan. Fasade juga menyampaikan keadaan budaya saat bangunan itu dibangun (Rob Krier, Bab III; Elemen Arsitektur:

Erlangga)

#### Estetika Bentuk dan Fasade pada Bangunan

(Menurut : Francis D.K. Ching Arsitektur bentuk, Ruang dan Tatahan jilid 2 278 : 321) Estetika bentuk dalam arsitektur meliputi antara lain :

1. Bentuk simetris distribusi dan susunan yang seimbang dari bentuk – bentuk dan ruang – ruang yang sama pada sisi yang berlawanan terhadap suatu garis atau bidang pembagi ataupun terhadap titik pusat atau sumbu

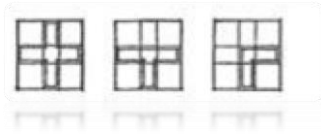


2. Perulangan : pergerakan yang mempersatukan yang dicirikan dengan pengulangan berpola atau pergantian unsur / motif formal dalam bentuk yang sama atau dimodifikasi.



3. Transformasi : prinsip bahwa konsep arsitektur, struktur atau organisasi dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi dalam merespon suatu

lingkup yang spesifik tanpa kehilangan konsep atau identitasnya.



Dan Estetika Fassade Pada bangunan dalam arsitektur (Menurut : Rob Krier, Bab III; Elemen Arsitektur: Erlangga) antara lain :

1. Menurut D.K Ching (1979), komponen fasade bangunan terdiri dari
  - Arti Pintu Masuk di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pintu yang khusus untuk masuk atau entrance
  - zona lantai merupakan tingkatan pada gedung bertingkat, lantai dasar adalah bagian bawah bangunan
  - jendela adalah lubang yang dapat diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara
  - pagar pembatas adalah struktur tegak yang sengaja

dirancang untuk membatasi atau mencegah gerakan melintasi batas yang dibuatnya.

- atap adalah benda yang dipakai untuk menutup atas rumah bangunan
- tanda adalah pengenalan, lambang
- ornamen adalah hiasan dalam arsitektur

2. Pola Fasade Fasade dengan pola dominasi bidang merupakan bagian luar bangunan yang mendominasi fasade berupa bidang pasif maupun masih
3. Karakteristik Fasade kuat menonjol merupakan karakter sosok bangunan yang menampilkan keindahannya yang mana bangunan tersebut sangat menonjol disekitarnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan peneliti dimulai dari jam 08.00 sampai dengan jam 14.00 waktu setempat. Dilaksanakan pada bulan Desember 2020 untuk analisis Estetika Bentuk dan Fasade. Titik lokasi penelitian terdapat pada bangunan Bank Indonesia

Yogyakarta.

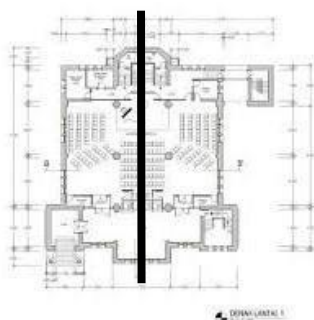
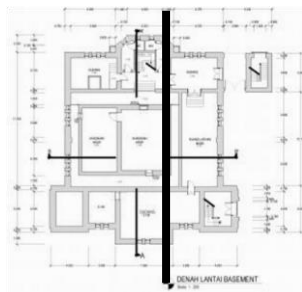
## **Analisis Estetika Bentuk Pada Bangunan Bank Indonesia**

Yogyakarta

### **1. Bentuk Simetris**

Distribusi dan susunan yang seimbang dari bentuk – bentuk dan ruang yang sama pada sisi yang berlawanan terhadap suatu garis atau bidang pembagi, untuk membangun suatu keseimbangan komposisi, simetri harus jauh lebih dominan dari asimetri, Berikut analisa pembahasan penelitian tentang teori simetri terhadap bangunan bank indonesia Yogyakarta terhadap denah bangunan serta

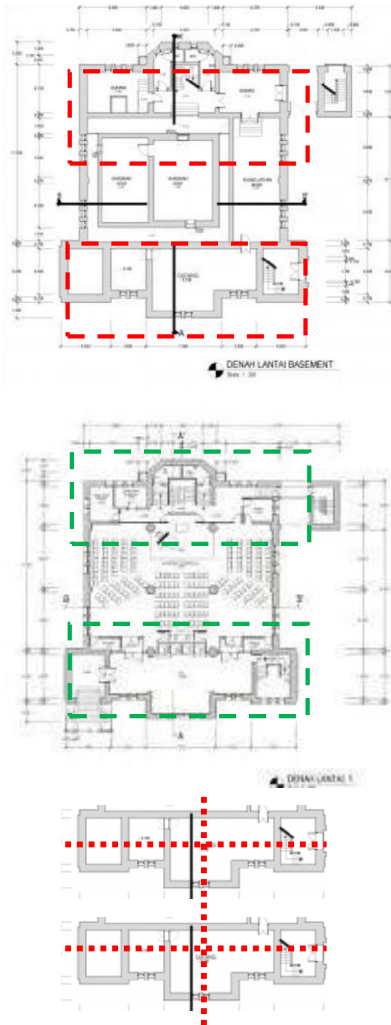
tampak :



Pada denah bangunan, sumbu simetri yang terdapat di bagian tengah denah membagi ruangan menjadi dua bagian dengan elemen-elemen yang serupa. Pada denah lantai satu bangunan dapat diperhatikan bahwa pola pembagian ruang dan distribusi elemen struktur berupa kolom bersifat seimbang di sisi kiri dan kanan bangunan.

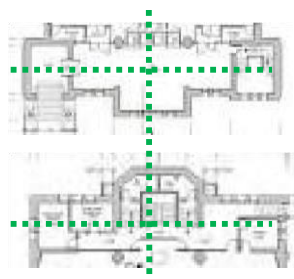
Pada denah lantai basement bangunan, terdapat pola pembagian ruang yang tidak simetris di sisi kiri dan kanan bangunan. Namun apabila diperhatikan berdasarkan ketebalan dinding, ruangan yang tidak simetris tersebut bersifat tambahan dan tidak dibangun dari awal bangunan didirikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal pendiriannya, denah bangunan bersifat simetris baik dari lantai basement, lantai satu

bangunan



Denah lantai basement pada ruangan depan dan belakang merupakan bentuk

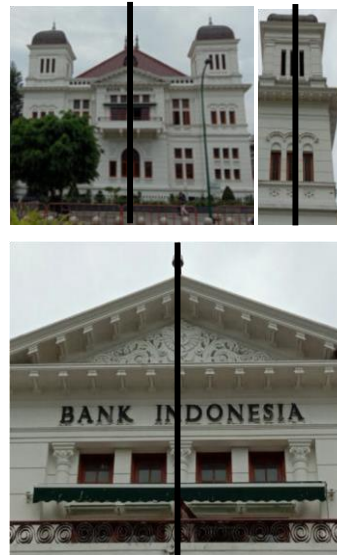
Simetris



Denah lantai 1 dan 2 pada ruangan depan dan belakang merupakan bentuk Simetris karena disetiap

peletakan dindingnya kiri kananya sama sehingga pada denah bangunan Bank

Indonesia Yogyakarta tidak terdapat bentuk asimetris

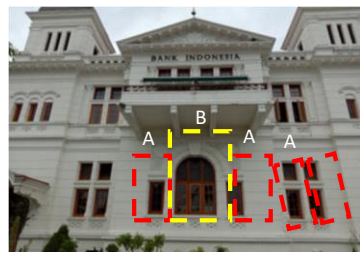


Pada tampak bangunan terlihat melalui elemen - elemen penyusun fasade bangunan yang serupa di sisi kiri dan kanan pembagian element bukaan jendela, ornament serta bentuk yang merupakan bentuk simetris.

## 2. Bentuk Perulangan

Pengulangan adalah pergerakan yang mempersatukan yang dicirikan dengan pengulangan berpola atau pergantian unsur / motif formal dalam bentuk yang sama atau dimodifikasi.

□ **Perulangan elemen dan ornamen**



Pada bukaan pertama diterapkan irama perulangan menggunakan simbol A – B – A dengan adanya perbendaan ukuran dan bentuk pada sebuah jendela, dan gambar bukaan kedua menggunakan simbol A – A yang berarti bukaan ini seirama tinggi serta ukurannya sama, sedangkan pada bukaan ketiga menerapkan pola irama A – B – B – A yaitu adanya perbedaan ketinggian dari bukaan tersebut, yang mana pada bukaan bangunan Bank Indonesia Yogyakarta ini menerapkan sistem

perulangan estetika bentuk

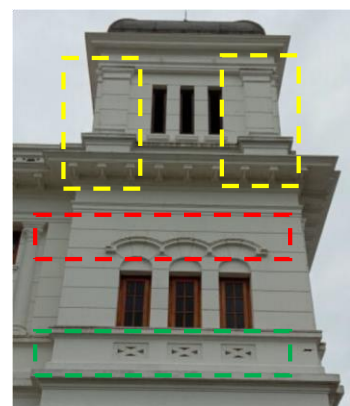
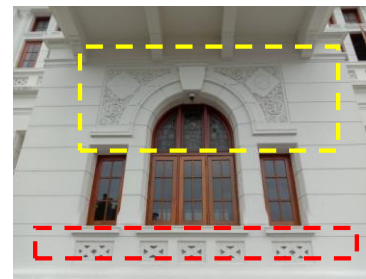
□ **Perulangan struktur ekspos dan ornamen**

**railing**

Perulangan yakni Sesuatu yang mengalami

pengulangan biasanya akan membuat efek berseri yang indah dipandang.

Pengulangan disini berupa pengulangan bentuk ornamen, railing, struktur bangunan.



Pada Struktur dan ornamen pada tampak bangunan bank Indonesia menerapkan pola irama perulangan yang berirama disetiap elemennya.

**3. Bentuk Transpormasi**

Salah satu bentuk pada bangunan yang mengalami

transformasi adalah atap bangunan Museum Bank Indonesia Yogyakarta. Bentuk atap pada menara bangunan merupakan bentuk dasar setengah lingkaran yang mengalami proses transformasi pengurangan menjadi bentuk kubah yang dihiasi dengan ornamen di bagian atas untuk mempercantik wujud kubah tersebut.



**Analisis Fasade Pada Bangunan Bank Indonesia Yogyakarta**

**1. Komponen Fasade**

- Gerbang dan Bukaan Pintu Masuk



Gerbang dan bukaan pintu masuk saat memasuki sebuah bangunan dari arah jalan, seseorang melewati berbagai gradasi dari sesuatu yang disebut “publik”.. Pintu masuk yang berbentuk lengkung menjadi tanda transisi dari bagian publik (eksterior) ke bagian privat (interior).

- Jendela dan Pintu Masuk Kebangunan



Banyaknya jendela pada bangunan Bank

Indonesia Yogyakarta ini berfungsi sebagai sumber cahaya bagi ruang interior, yaitu efek penetrasi cahaya, Selain memenuhi kebutuhan fungsionalnya, jendela juga dapat

menjadi elemen dekoratif pada bidang dinding.

- Pagar Pembatas Pada Bank

Indonesia Yogyakarta



Suatu pagar pembatas (railling) dibutuhkan ketika terdapat bahaya timbul kedalam penggunaan ruangan. Pada bangunan Bank Indonesia Yogyakarta jenis pembatas ini terbagi 2 macam yaitu pagar sebagai batas publik dan juga pagar balkon.

- Atap Pada Bangunan



Atap pada bangunan Bank Indonesia Yogyakarta merupakan atap yang berbentuk segitiga/kerucut untuk bagian utama dan atap

Transparansi Fasade Bank Indonesia Yogyakarta

samping berbentuk kubah, yang di fungsikan sebagai estetika terhadap bangunan tersebut.

- Tanda – Tanda (Signs) dan Ornamen Pada

Fasade



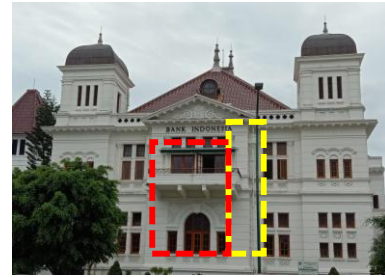
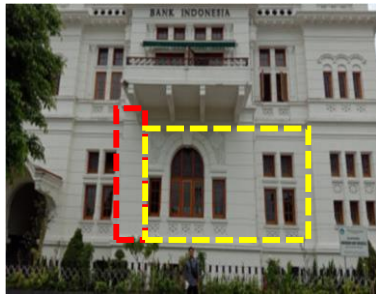
Ornament pada bangunan bank indonesia yogyakarta dibagi menjadi ornamen dinding, ornamen kolom, ornamen ventilasi, dan ornamen pagar. Ornamen ini berfungsi sebagai hiasan dalam mempercantik keindahan bangunan bank indonesia ini.

- Transparansi Fasade



Penggunaan elemen transparan yang berupa jendela, difungsikan sebagai pencahayaan alami, terdapat 2 lantai bagian lantai dasar difungsikan sebagai ruang khazanah, lantai 1 berfungsi sebagai publik area dan lantai 2 sebagai ruang pengelola.

- Dinding Pada Bangunan



Keterangan : Keterangan

:

Dinding - - - - - transparan Pola Dominasi Bidang

Dinding masif

Transparan

- - - - -  
Pola Dominasi Bidang  
Masif

## 2. Pola Fasade

Pola fasade Bank Indonesia Yogyakarta ini memiliki 2 pola dominasi bidang dalam 1 bangunan, yaitu: Pola dominasi bidang masif dan pola dominasi bidang transparan.

## 3. Karakteristik Fasade

Elemen bidang transparan atau dominasi berupa bidang bukaan jendela

ini yang mendominasi fasade dari Bank Indonesia

Yogyakarta sehingga menjadi sebuah karakteristik tersendiri pada tampilan muka bangunan yang menjadikan bidang ini sangat menonjol pada bangunan.

Pengolahan pada bidang transparanya yang di kolaborasikan dengan elemen massif seperti pengulangan setiap bukaan jendela juga ornament – ornament yang membentuk suatu irama tertentu. . Oleh karena itu bangunan bank indonesia ini merupakan contoh bangunan yang menerapkan *karakteristik tampilan fasadenya lebih kuat dan menonjol* dari bangunan disekitarnya yang cukup baik serta keindahan disetiap sudut bangunanya terpancar dengan kemegahan serta kekokohan strukturnya

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada bangunan Bank Indonesia Yogyakarta terdapat nilai – nilai estetika yang mempengaruhi dalam perancangan tersebut sehingga bangunan bank

indonesia perancangannya memenuhi karakteristik estetika bangunan yang mana terdapat estetika bentuk perulangan, simetris dan

transpormasi disetiap bangunannya

Bangunan Bank Indonesia Yogyakarta ini merupakan contoh bangunan yang menerapkan karakteristik estetikan fasade Penilaian estetika yang dimiliki oleh bangunan ini sangat penting untuk memaknai kehadiran, mendukung pelestarian dan menjaga keberadaan Museum Bank Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu bangunan peninggalan bersejarah di Indonesia khususnya kota Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

[1] J

a

k

o

b

S

u

m

a

r

j

o

,  
(  
2  
0  
0  
0  
0  
)

E  
s  
t  
e  
t  
i  
k  
a

*F*  
*i*  
*l*  
*s*  
*a*  
*f*  
*a*  
*t*  
  
*S*  
*e*  
*n*  
*i*

m  
e  
m  
p  
e  
r  
s  
o  
a  
l  
k  
a  
n

hakikat keindahan alam dan karya seni

[2] Arsiterian. 2016 : 05 *estetika*

*bentuk dalam arsitektur* [3] Rob

Krier, Bab III; *Elemen Arsitektur:*

Erlangga

[4] Rob Krier, Krier (1996)

*Komposisi Arsitektur* Ed.1 Erlangga

[5] Francis D.K. Ching *Arsitektur*

*bentuk, Ruang dan Tataan* jilid 2

278 : 321)

***Artikel dan Internet***

- [6] Kamus Besar Bahasa Indonesia  
“KBBI”
- [7] Van Mater Ames, *Colliers  
Encyclopedia*, 1
- [8] Herbert Read, *kesatuan dan hubungan bentuk* yang ada di antara penyerapan  
indrawi manusia